

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*



Judul film : *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*

Sutradara : Ernest Prakasa

Produser : Chand Parwez Servia, Fiaz Servia

Penulis naskah : Ernest Prakasa, Meira Anastasia

Penata musik : Ifa Fachir, Dimas Wibisana

Sinematografi : Anggi Frisca

Penyunting : Ryan Purwoko

Perusahaan produksi : Starvision Plus

Tanggal rilis : 19 Desember 2019

Durasi : 113 menit

Genre : Comedy, adventure, romance¹

2. Sinopsis Film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*

Film ini akan menjelaskan tentang isu soal body shamming atau mengejek bentuk tubuh dan mencintai diri sendiri yang disampaikan melalui sebuah komedi. Film

¹ Prasetya, L. T. (2022). Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Audiens*, 3(3), 91-105.

terbaru Ernest yang akan tayang pada Desember mendatang ini merupakan adaptasi buku karya istrinya, Meira Anastasia, berjudul *Imperfect : A Journey to self-Acceptance* sebelum menjadi buku materi-materi berasal dari unggahan Meira di Instagram. Secara garis besar buku tersebut bercerita tentang penerimaan diri terhadap hal yang dipunyai misalnya terkait terkait bentuk badan dan sebagainya. *Imperfect* mengisahkan cerita tentang Rara (Jessica Mila) yang terlahir dengan gen gemuk setara adiknya lulu (Yasmin Napper) mengikuti gen Ibu mereka. Debby (Karina Suwandi) yang merupakan mantan model.

Rara (Jessica Mila) terlahir dengan gen gemuk dan kulit sawo matang, warisan sang ayah. Berbeda dengan adiknya Rara yaitu Lulu (Yasmin Napper) yang mengikuti gen ibu. Ibunya sering menasihati nya agar Rara membatasi makannya, agar bentuk badan Rara bisa seperti adiknya Lulu. Selain itu ibunya sering membanding-bandingkan nya dengan sang adik Lulu. Semakin hari teman-temannya semakin mengejek/mencemoohi bentuk fisik dan berat badanya yang membuatnya tertekan. Dia sering mendapat perlakuan tidak menyenangkan dikantornya dan juga dilingkungan sekitarnya. Disamping itu, ia memiliki seorang kekasih yang sangat tulus mencintainya bukan karena fisiknya tapi karena rasa nyaman dan cocok. Rara memiliki kekasih bernama Dika².

Rara sangat bersyukur mendapat sosok kekasih seperti Dika (Reza Rahardian), yang mencintai Rara apa adanya. Berbeda dengan nasib percintaan sang adik Lulu, kekasihnya yaitu George (Boy William). Ia pacaran dengan Lulu hanya untuk sekedar menaikkan followers diinstagramnya saja bukan karena tulus dan saling mencintai satu sama lain. Lingkungan pekerjaannya dipenuhi oleh wanita cantik berbadan ideal. Lama kelamaan Rara merasa dirinya tak percaya diri dengan bentuk badannya. Ia merasa tak pantas ada dilingkungan kantor yang penuh dengan wanita cantik. Posisi awal Rara dikantor menjabat sebagai manajer riset disebuah perkantoran kosmetik. Rara mendapatkan tawaran kesempatan untuk menaikkan jabatannya dikantor kosmetik itu. Karena ada karyawan yang keluar dan ia diminta untuk

² Diputra, R. (2022). Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film *Imperfect* 2019 Karya Ernest Prakasa. *Jurnal Purnama Berazam*, 3(2), 111-125.

menggantikan posisi karyawan itu. Tapi, bos Rara yakni Kelvin (Dion Wiyoko) mengharuskan Rara mengubah total penampilannya jika dia mau mengambil tanggung jawab baru itu.

3. Tokoh dan Karakter Tokoh Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan

Penentuan karakter tokoh sangat diperlukan dalam pembuatan film. Karena merekalah yang nantinya akan membawakan peran dalam setiap watak tokoh yang dimainkan³. Selain itu, dengan adanya penentuan tokoh dapat memberikan kesan dalam penyampaian karakter setiap tokoh yang berperan. Berikut beberapa tokoh dan karakter yang terdapat dalam film Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan.

Tabel 4. 1 Tokoh dan Karakter Film Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan



Nama Pemain	Tokoh yang diperankan	Karakter Tokoh
Jessica Mila	Rara 	Memiliki sikap Rendah hati, penyabar, kuat, mandiri, dan pekerja keras. Tidak mudah putus asa walaupun banyak sekali yang merendahnya.
Reza Rahadian	Dika 	Memiliki sikap penyabar, mandiri, dan telaten dengan pekerjaannya sangat sayang kepada Rara walaupun memiliki fisik yang tidak sempurna.

³ Anisa, A. R., & Winduwati, S. (2021). Pemaknaan Body Positivity dalam Film Imperfect Pada Kalangan Remaja di Jakarta. *Koneksi*, 5(2), 427-433.

<p>Yasmin Safira Napper</p>	<p>Lulu</p> 	<p>Berbeda dengan Rara, Lulu memiliki sikap manja, mudah menyerah, <i>insecure</i> dengan wajah yang dimiliki</p>
<p>Karina Suwandi</p>	<p>Debby</p> 	<p>Memiliki sikap keibuan, penyangga dengan kedua putrinya. Pantang putus asa, bisa menjadi tulang punggung keluarga. Berprofesi sebagai modelling⁴.</p>
<p>Dion Wiyoko</p>	<p>Kelvin</p> 	<p>Memiliki sikap optimis dengan hal yang sedang dijalankan, profesional, mempunyai jiwa kepemimpinan sebagai pemimpin di perusahaan Malati.⁵</p>

⁴ Wijayanto, C. S., Alam, B. P., & Iswari, F. (2021). Representation of Women's Struggles in the Film "Imperfect: Career, Love, Scales" ("Imperfect: Karir, Cinta, Timbangan"). *Cultural Syndrome*, 3(1), 1-14.




⁵ Juliani, M., & Anissa, J. (2021). REPRESENTASI *BODY SHAMING* DALAM FILM IMPERFECT. *PANTAREI*, 5(03).

<p>Kiki Narendra</p>	<p>Hendro</p> 	<p>Memiliki sikap penyayang terhadap putrinya, penyabar, selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya dan istrinya. Pemberi motivasi yang baik untuk Rara.</p>
<p>Shareefa Daanish</p>	<p>Fey</p> 	<p>Memiliki sikap tomboi, sahabat dekatnya Rara. Selalu tampil apa adanya. Tidak terlalu memperdulikan ucapan orang yang mengejek dirinya. Pekerja keras⁶.</p>
<p>Boy William</p>	<p>George</p> 	<p>Memiliki sikap pekerja keras, licik, dan mementingkan diri sendiri. Memanfaatkan Lulu sebagai model gratisnya agar mendapatkan keuntungan</p>

⁶ Juliani, M., & Annissa, J. (2021). REPRESENTASI BODY SHAMING DALAM FILM IMPERFECT. *PANTAREI*, 5(03).

<p>Dewi Irawan</p>	<p>Ratih</p> 	<p>Memiliki sikap penyangg dan keibuan. Tegas terhadap para penghuni kost. Seorang ibu rumah tangga yang tidak mudah menyerah⁷.</p>
<p>Kiky Saputri</p>	<p>Neti</p> 	<p>Memiliki sikap pekerja keras, mandiri, tidak mudah putus asa.</p>
<p>Zsa Zsa Utari</p>	<p>Maria</p> 	<p>Hampir sama dengan Neti, Maria memiliki sikap penyabar dengan kegokilan teman-temannya.</p>

⁷ Wijayanto, C. S., Alam, B. P., & Iswari, F. (2021). Representation of Women's Struggles in the Film "Imperfect: Career, Love, Scales" ("Imperfect: Karir, Cinta, Timbangan"). *Cultural Syndrome*, 3(1), 1-14.

<p>Neneng Wulanda ri</p>	<p>Endah</p> 	<p>Memiliki sikap lemah lembut, agamis, dan suka menolong</p>
<p>Aci Resti</p>	<p>Prita</p> 	<p>Memiliki sikap mandiri, lucu, mudah emosi, dan pekerja keras.</p>
<p>Clara Bernadet h</p>	<p>Marsha</p> 	<p>Memiliki sikap sombong karena merasa paling cantik dan paling pantas menjabat sebagai manager. Licik, dan manipulatif⁸.</p>

⁸ Anisa, A. R., & Winduwati, S. (2021). Pemaknaan Body Positivity dalam Film Imperfect Pada Kalangan Remaja di Jakarta. *Koneksi*, 5(2), 427-433.

<p>Asri Welas</p>	<p>Siska</p> 	<p>Memiliki sikap penyanyang terhadap anak-anak yang hidup dipemukiman kumuh, telaten, penyabar dengan semua orang⁹.</p>
<p>Karina Nadila</p>	<p>Irene</p> 	<p>Memiliki sikap sombong, seperti Marsha, bodoamat dengan orang lain.</p>
<p>Devina Aureel</p>	<p>Wiwid</p> 	<p>Memiliki sikap lemot, suka bercanda, tidak pernah serius jika sedang ada rapat diperusahaan.</p>

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam point ini penulis akan menunjukkan hasil dari analisis film yang sudah didapatkan dengan menerapkan masalah pokok menggunakan teori Roland Barthes. Ada tiga unsur penting yang hendak dicapai oleh penulis sesuai teori yang

⁹ Hasanah, R. R., & Ratnaningtyas, R. P. (2022). Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Drama Korea My Name. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 4(1), 1-12.

digunakan, yakni denotasi, konotasi, dan mitos¹⁰. Denotasi sendiri menurut Roland Barthes memiliki arti makna sebenarnya dan makna tertutup. Sedangkan konotasi memiliki arti suatu pemahaman yang dilihat dari sudut pandang individu yang memunculkan operasi ideologi yang disebut mitos untuk memberikan pembenaran terhadap nilai-nilai yang ada.

Film *imperfect* merupakan film garapan sutradara Ernest Prakasa yang dinaungi oleh Starvision plus. Film *imperfect* ini memiliki makna perempuan yang khas dibalut dengan unsur komedi sehingga penyampaian makna kepada penonton lebih mudah diterima. Keterbatasan fisik menjadi hal yang sering terjadi dimasyarakat, sehingga penulis tertarik untuk menganalisis sisi lain dari kekurangan yang dimiliki perempuan sebagai kekuatan untuk bisa bangkit dan memberikan gambaran kepada masyarakat. Melalui analisis semiotika diharapkan penyampaian isi dapat tertuang dengan baik.

Bentuk penyajian hasil analisis penelitian ini akan memberikan keterangan per-scene yang terdapat pada dialog, adegan, ataupun tindakan karakter yang mencerminkan sisi maskulin perempuan. Keterangan yang diberikan berupa analisis semiotika, teknik pengambilan gambar, dialog apa yang diucapkan tokoh dalam gambar yang ada, serta visual apa yang ada pada gambar. Sehingga hasil analisis dapat memberikan keterangan sedetail mungkin dan mampu menjawab rumusan masalah yang sudah tertera pada bab pertama.

Dokumentasi diambil dalam film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*. Dimana film tersebut menjadi bahan analisis terkait sifat maskulin yang dimiliki setiap perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap maskulin dalam setiap tokoh perempuan. Terutama tokoh Rara yang diperankan oleh Jessica Mila. Setiap *scene* yang diambil akan dianalisis sesuai dengan teori semiotika Roland Barthes. Yaitu dengan mengidentifikasi Denotasi, Konotasi, dan Mitos. Berikut beberapa potongan *scene* dari film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* karya Ernest Prakasa ditinjau secara semiotika Roland Barthes:

1. Scene 1 menit 00:00:34
 - a. Visual

¹⁰ Gunawan, E. B., & Junaidi, A. (2020). Representasi pendidikan seks dalam film dua garis biru (analisis semiotika Roland Barthes). *Koneksi*, 4(1), 155-162.



Gambar 4. 1 Analisis Scene 1

Dalam gambar menjelaskan bahwa seorang bapak yang berusaha untuk menguatkan putrinya yang sedang diejek oleh teman-teman ibunya yang sedang berkunjung kerumahnya. Dia diejek karena tubuh yang dimiliki dianggap tidak ideal sebagai keturunan model kelas atas yaitu ibunya. Dengan memiliki tubuh gemuk dan berkulit hitam membuat Rara diejek sejak dirinya masih kecil. Namun, sifatnya yang kuat mental dan tidak mudah marah membuat dirinya tumbuh menjadi perempuan yang tidak mudah menyerah dan selalu mandiri dikalangan keluarganya. Hal inilah yang menciptakan sisi maskulin sejak kecil dan menjadikan Rara perempuan yang elegant dengan gayanya sendiri.

b. *Shot*

Menggunakan teknik pengambilan gambar *Big Close up*, karena memperlihatkan detail ekspresi Rara yang sedikit kecewa dan Bapaknya yang berusaha menenangkan anaknya¹¹.

c. Dialog/Suara/Teks

- | | |
|---------------|--|
| Teman Debby 1 | : “Aduh.. Lucu banget.” (menunjuk ke arah bayi) |
| Teman Debby | : “Untung yang ini kaya mamanya ya. Eh.. mas Hendro, Sorry.” |
| Hendro | : “Iya. Gak apa apa. Udah biasa.” |
| Rara | : “Papa..” |
| Hendro | : “Gak usah di dengerin temen-temen mama ya. Senyum dong.” |

¹¹ Sekarwening, N. I. (2021). ANALISIS ISI: DAMPAK STANDAR KECANTIKAN PADA FILM IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN. *MEDIAKOM*, 5(1), 61-68.

Rara : “Iya pa, Rara gak tersinggung kok. Kan kata papa, Rara harus tersenyum walau orang lain mengejek Rara. Biar mereka juga ikut tersenyum seperti Rara. Iya kan pa?”

Hendro : “Anak papa memang hebat.”

d. Penanda

Raut wajah Rara yang seperti tersenyum getir menerima segala ejekan yang dilontarkan oleh teman-teman Debby. Sehingga Hendro menarik pergi Rara untuk menjauh dari kerumunan.

e. Petanda

Rara berusaha tegar dan menerima segala perlakuan kurang baik dari teman-teman ibunya yang hadir kerumahnya untuk melihat anak kedua atau adik Rara yang baru lahir. Kemudian Hendro memberi nasehat dari Hendro agar bisa menerima perlakuan kurang baik dari teman-temannya disuatu hari nanti. Dan disana Rara kembali tersenyum dengan tulus karena Hendro menjanjikan sesuatu yang disenanginya agar dirinya tidak kecewa kembali dengan keadaan yang telah terjadi.

f. Sisi Maskulinitas Perempuan

Maskulinitas dalam *scene* 1 ditunjukkan oleh sikap Rara yang tegar dan tidak mudah marah dalam ekspresi wajah yang terpancar, serta tanggapan Rara yang berusaha menerima ejekan dengan ikhlas.

g. Denotasi

Penggambaran gerakan maskulinitas perempuan ditunjukkan dalam adegan Rara duduk bersama teman-teman Debby di ruang tamu. Terlihat Debby sedang menggendong bayi. Bayi tersebut adalah adik Rara yang diberi nama Lulu. Terlihat dalam adegan bayi tersebut memiliki kulit putih dan bertubuh mungil. Beberapa teman Debby memuji kecantikan bayi tersebut. namun ada juga yang mengejek Rara dengan tubuhnya yang berbeda dengan Lulu. Hendro yang melihat dari kejauhan menghampiri Rara dan membawanya sedikit menjauh. Hendro memberikan semangat kepada Rara agar tidak sedih¹².

¹² Sekarwening, N. I. (2021). ANALISIS ISI: DAMPAK STANDAR KECANTIKAN PADA FILM IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN. *MEDIAKOM*, 5(1), 61-68.

h. Konotasi

Dengan teknik pengambilan gambar *big close up* yang mana beberapa tokoh ditampilkan dalam satu *frame* dengan memperlihatkan detail mimik wajah para tokoh yang di fokuskan dalam *frame* tersebut. Terlihat Hendro menarik anaknya yang sedang duduk diantara teman-teman ibunya, Debby. Dirinya membawa sedikit menjauh dari kerumunan dan membisikkan sesuatu kepada Rara agar dirinya dapat tenang kembali. Makna konotasi dalam adegan tersebut adalah walaupun seseorang terlihat bahagia dalam sebuah *circle* namun apa yang dirasakan dalam batinnya tidak sama jika yang terlihat dalam circle tersebut terlihat tidak sehat dan saling mengejek. Dengan memberikan ketenangan kepada seseorang yang merasa tidak nyaman akan memberikan semangat kembali dan tidak putus asa.

i. Mitos

Mitos dalam adegan ini disampaikan dengan sangat jelas bahwasannya anak kecil yang tengah diejek oleh orang dewasa, bersikap tegar menerima segala ejekan yang dilontarkan oleh teman-teman ibunya. Bahkan tidak marah atau menangis sedikitpun. Meski begitu, ayahnya tetap merasa khawatir dengan mental anaknya, sehingga mengajaknya menjauh dan memberinya nasehat agar tidak mengambil hati omongan mereka¹³.

2. Scene 2 menit 00:01:03

a. Visual



Gambar 4. 2 Analisis Scene 2

¹³ Mujiyanto, D. (2020). *Analisis Naratif Konsep Diri dalam Film Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Dalam *scene* ke-dua menggambarkan seorang anak yang bernama Rara ketika masih kecil terluka karena terjatuh dari sepeda. Namun, bukannya menangis seperti layaknya anak-anak pada umumnya ketika terluka, justru Rara langsung bangkit dari jatuhnya dan duduk di pinggir jalan. Kemudian dari kejauhan bapaknya yang bernama Hendro mengetahui insiden tersebut. Karena merasa kasihan dengan putrinya, akhirnya hendro membelikan es krim untuk anaknya dan memberikan kepada Rara. Walaupun Rara tidak terlihat sedih, namun Hendro mengetahui jika Rara menahan sakit yang berada di lututnya. Terlihat memar dan kemerahan akibat gesekan lutut dengan aspal ketika terjatuh.

b. *Shot*

Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dalam *scene* tersebut adalah *Medium Shot* karena memperlihatkan luka yang diderita Rara dibagian lutut kaki dan ekspresi Rara yang nampak biasa saja¹⁴.

c. Dialog/Suara/Teks

Rara : “Aduh.. huftt..”
 Hendro : “Es krim..”
 Rara : “Gak mau ah pa. Kata mama makan ini bikin gemuk.”
 Hendro : “Gak apa apa. Sekali kali. Loh lutut Rara kenapa? Jatuh dari sepeda?”
 Rara : “Iya pa. Tapi gak sakit kok.”
 Hendro : “Itu berdarah loh. Sini papa obati.”

d. Penanda

Rara terjatuh dari sepeda yang dikemudikannya sendiri karena tergelincir hendak menghindari batu yang berada dijalan. Dia merasa terluka dibagian lutut kakinya dan menepi untuk melihat kondisi lututnya.

e. Petanda

Hendro melihat anaknya terjatuh dari sepeda. Kemudian dirinya merasa iba karena melihat putrinya seperti menahan sakit namun tidak dieskpresikan secara langsung. Kemudian mendekati Rara dan membawakan es krim untuk anaknya. Walaupun begitu Rara sempat menolaknya karena takut dimarahi Debby, Ibunya karena Rara disuruh diet oleh

¹⁴ Saputri, V. A. R. (2021). *PEMAKNAAN PEREMPUAN DALAM FILM IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN (Analisis Semiotika Film Karya Ernest Prakasa)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Debby. Namun, Hendro menyakinkan bahwa memakan satu es krim tidak membuat berat badan Rara bertambah drastis. Dan akhirnya Rara menerima es Krim dari Hendro.

f. Sisi maskulinitas perempuan

Sisi maskulin yang dimiliki Rara dalam scene ini adalah berusaha menahan sakit yang diderita akibat terjatuh dari sepeda. Karena takut dianggap remeh oleh keluarganya jika terlihat cengeng.

g. Denotasi

Penggambaran maskulinitas perempuan ditunjukkan oleh Rara yang sedang menaiki sepedanya keliling kompleks. Tanpa dia sadari ada batu yang cukup besar tergeletak ditengah jalan. Sehingga Rara kurang bisa mengendalikan keseimbangan. Rara terjatuh dari sepedanya dengan luka di lututnya. Hendro melihat kejadian itu dari kejauhan. Merasa tidak tega, dia membelikan es krim untuk anaknya yang sedang sedih. Namun Hendro mulai lega karena Rara tidak menangis sedikitpun. Dan dia memberikan es krim itu kepada Rara. Rara sempat menolak karena takut dimarahi ibunya. Namun Hendro menyakinkan Rara untuk bisa menerima es krim dan tidak dimarahi ibunya.

h. Konotasi

Dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* membuat luka Rara terlihat dengan jelas dan mampu membuat penonton merasa kasihan. Namun berbeda dengan karakter Rara yang berusaha menahan sakit yang diderita karena takut jika dirinya menangis maka akan diejek oleh keluarganya karena dianggap cengeng. Dan Hendro memberika es krim kepada Rara agar dia tidak menahan sedih lagi dan tetap kuat walau lukanya belum sembuh. Makna konotasi dalam *scene* ini adalah bahwa tidak selamanya orang yang terluka dapat diekspresikan dengan menangis dan emosi. Ada beberapa dari mereka yang memendamnya agar orang lain tidak merasa iba atau bahkan untuk menyakinkan kepada orang lain bahwa dirinya kuat dan terlihat baik-baik saja. Walaupun sebenarnya yang dilakukana dalah menahan sakit¹⁵.

¹⁵ Maulina, C. M. (2020). *FREKUENSI KEMUNCULAN PESAN SOSIAL DALAM FILM DRAMA KOMEDI INDONESIA (ANALISIS ISI FILM IMPERFECT: KARIER, CINTA, & TIMBANGAN KARYA ERNEST PRAKASA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

i. Mitos

Mitos dalam *scene* ini adalah seorang anak kecil yang memiliki sifat kuat dan tidak mudah menangis. Walaupun terjatuh dari sepeda dan terluka, tapi tidak ada sedikitpun wajah sedih terpancar.

3. Scene 7 menit 00:03:09

a. Visual



Gambar 4. 3 Analisis Scene 7

Terlihat dalam *scene* tujuh tersebut seorang Ibu yang bernama Debby sedang melihat kedalam rumahnya dengan tatapan yang sangat iba. Terlihat juga digerbang bahwa rumah terbut baru saja dijual karena dirinya merasa tidak sanggup untuk membiayai rumah tersebut sepeninggalan suaminya, hendro. Sebagai tulang punggung keluarga, Debby rela menjual rumahnya agar perekonomian keluarga menjadi stabil karena masih membiayai kedua anaknya yang sedang beranjak dewasa.

b. *Shot*

Teknik pengambilan gambar dalam *scene* ini menggunakan *medium long shot*. Dengan jelas memperlihatkan seorang wanita berdiri yang diambil bagian lutut sampai kepala dan disekitarnya hanya terlihat gerbang yang cakupannya lebih sedikit objek yang diambil¹⁶.

c. Dialog/Suara/Teks

Debby : “Terimakasih ya pak.”
 Penjual rumah : “Sama-sama.”
 Debby : “Semoga dengan aku menjual rumah ini bisa memperbaiki keuangan keluarga paska ditinggal mas Hendro. Sehingga

¹⁶ Fadilah, U. N. (2021). *Representasi body shaming pada Film Imperfect: Karir, Cinta & Timbangan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

aku masih bisa merawat dan membesarkan Rara dan Lulu. Aku harus kuat walau karier ku rela berhenti karena mengurus keluarga. Menjadi tulang punggung keluarga adalah tugas utama bagiku.” (ucap Debby dalam hati)

d. Penanda

Terlihat seseorang sedang memasang tulisan digerbang bahwa Rumah tersebut dijual. Debby seorang Ibu meratapi rumah peninggalan bersama suaminya yang tidak lama meninggal dunia karena serangan jantung. Hal itu turut membuat Debby sedih dan sedikit tidak merelakan rumah kenangannya dijual. Namun dirinya memilih untuk menjual rumah untuk memperbaiki perekonomian paska meninggalnya suami yaitu Hendro.

e. Petanda

Debby memandangi rumahnya yang dijual dengan rasa iba dan tidak ikhlas untuk pergi dari rumah yang sudah lama ditempati. Namun dirinya tidak ingin egois dengan anaknya. Karena melihat perekonomian keluarga dan dirinya sekarang sudah menggantikan posisi suaminya yang telah lama meninggal sebagai tulang punggung keluarganya. Dirinya merasa tegar untuk menjalani semuanya¹⁷.

f. Sisi maskulintias perempuan

Sisi maskulintas perempuan terlihat seorang Ibu yang rela menjual rumah peninggalan dan semua kenangan keuarganya untuk memperbaiki perekonomian dan menjadi tulang punggung keluarganya bersama kedua anaknya.

g. Denotasi

Penggambaran maskulinitas perempuan adalah Debby keluar dari rumahnya dengan membawa beberapa kotak barang. Kotak-kotak tersebut dimasukkan ke dalam taxi yang sudah berhenti di depan rumahnya. Setelah memasukkan barang, Debby menghampiri beberapa orang laki-laki yang sedang memasang spanduk bertuliskan Rumah di Dijual. Debby mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tersebut dan bersalaman. Kedua orang tersebut beranjak pergi setelah melaksanakan tugasnya. Debby melirik rumahnya

¹⁷ Hasanah, R. R., & Ratnaningtyas, R. P. (2022). Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Drama Korea *My Name*. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 4(1), 1-12.

sekilas sebelum akhirnya meninggalkannya rumah yang selama ini dia tempati akhirnya dia jual¹⁸.

h. Konotasi

Dengan pengambilan gambar secara *medium long shot* membuat tokoh tergambar secara jelas sedang berusaha tegar dengan memandangi rumahnya yang baru saja dijual. Makna konotasi dari *scene* tersebut adalah seseorang yang menjadi *single parent* tidaklah mudah untuk dihadapi. Dengan memiliki kedua anak perempuan yang juga sama halnya merasakan sakit akibat kepergian ayahnya, Debby berusaha menjadi tulang punggung keluarga yang baik dan adil dengan mengambil langkah menjual rumah yang sudah lama dia tempati.

i. Mitos

Seorang ibu *single parent* yang kuat dan tangguh. Menerima segala hal yang terjadi meski berat dijalani. Bahkan memilih berhenti untuk kariernya agar bisa mengurus rumah tangga dan kedua anaknya. Karena sudah menjadi tulang punggung keluarga.

4. Scene 15 menit 00:10:51

a. Visual



Gambar 4. 4 Analisis Scene 15

Dalam gambar terlihat adik Rara yang bernama Lulu bersama dengan kekasihnya sedang membuat sebuah konten untuk dipost dalam akun sosial media. Hal itu dilakukan Lulu agar dirinya bisa mendapat kompensasi atas apa yang telah dia lakukan untuk meningkatkan viewers dalam akun

¹⁸ Aprilia, S., Sarah, S., & Pratiwi, S. (2022, October). Analisis Campur Kode Pada Dialog Antar Tokoh Dalam Film “Imperfect: Karir, Cinta, Timbangan” Kajian Sociolinguistik. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1). <https://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinastra/article/view/6159>. 30/05/2023. Pukul 10:51 WIB.

kekasihnya. Walaupun bisa dibilang dirinya hanya dimanfaatkan dalam scene ini, tapi Lulu tidak merasa keberatan karena hanya itulah yang bisa dia lakukan agar bisa membantu ibunya, Debby serta kakanya yang bekerja.

b. *Shot*

Teknik pengambilan gambar dalam *scene* menggunakan *Long Shot* yang mana terlihat dengan jelas wajah Lulu yang terlihat senang atas apa yang telah dia kerjakan sebagai model dalam konten kekasihnya. Serta keadaan cafe yang agak ramai mendukung scene lebih hidup dengan apa yang diceritakan¹⁹.

c. Dialog/Suara/Teks

George : “Sayang.. followers kita banyak banget nih.. OMG”

Lulu : “Wah.. iya. Makasih ya kamu mau bantu aku. Semoga dengan ini aku bisa membantu mama dan kak Rara.”

George : “Jadi kamu mau gabung sama aku menjadi model aku karena memang lagi butuh uang?”

Lulu : “Gak gitu George, aku gak mau jadi beban keluarga yang bisanya numpang makan dan mandi dirumah. Lagian kasihan kak Rara kerja sendiri. Mama pun udah berhenti jadi model.”

George : “Ok. Sekarang kalau sama kamu aman. Percaya deh.”

d. Penanda

Terlihat Lulu sangat bahagia atas apa yang telah dirinya lakukan sebagai langkah awal kariernya bersama sang kekasih. Rintisan sebuah konten yang menjadikan sosok Lulu sebagai model dalam setiap postingan kekasihnya. Dirinya melakukan pekerjaan tersebut lantaran ingin membantu perekonomian keluarganya paska mereka pindah rumah. Sebagai seorang anak terakhir dirinya tidak mau terlihat manja dihadapan kakaknya yang sudah bekerja untuk keluarganya.

e. Petanda

¹⁹ Saputri, V. A. R. (2021). *PEMAKNAAN PEREMPUAN DALAM FILM IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN (Analisis Semiotika Film Karya Ernest Prakasa)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Lulu rela bekerja walau hanya sebagai model dalam sebuah konten youtube milik sang kekasih. Sebagai seorang perempuan yang dibanggakan oleh Ibunya untuk meneruskankarier sebagai model, dirinya merasa tertantang untuk bisa sukses dalam hal permodelan. Dan hal tersebut sebagai langkah awal dirinya terjun dalam dunia *modeling*.

f. Sisi maskulinitas perempuan

Sebagai perempuan anak terakhir dalam anggota keluarganya, Lulu tidak bersifat manja dengan enggan bekerja. Malah dirinya bekerjasama dengan sang kekasih agar menjadi model dalam sebuah konten yang diposting oleh sang kekasih yang terkenal. Sehingga dirinya bisa membantu keluarga yang sedang memperbaiki perekonomian.

g. Denotasi

Sisi maskulinitas perempuan tergambar dalam *scene* ini ditunjukkan oleh Lulu bersama George masuk ke dalam cafe langganan mereka. George terlihat sedang sibuk membuat konten bersama lulu sebagai model Brand Ambassador produk yang mereka buat. Terlihat wajah bahagia Lulu setelah mengetahui penonton lebih dari espektasi. George berterimakasih kepada Lulu yang sudah membantu kerjaannya sehingga terasa sangat mudah bekerjasama dengan Lulu sebagai pasangannya²⁰.

h. Konotasi

Dengan menggunakan teknik *Long Shot* dapat terlihat jelas wajah Lulu yang bahagia setelah diperlihatkan sang kekasih atas apa yang telah dirinya kerjakan. Sebagai langkah awal Lulu terjun di dunia model, tidak membuat semangatnya surut dengan hadirnya kritikan pedas dari netizen. Namun hal itu membuat semangatnya tumbuh agar bisa membantu keluarga mereka. Makna konotasi dalam *scene* ini adalah seorang yang rela bekerja paruh waktu untuk membantu perekonomian keluarga. Lulu merupakan anak terakhir yang biasanya dimanja oleh Ibunya. Namun dirinya membuktikan kepada semua orang bahwa dia juga bisa mandiri dan bekerja.

i. Mitos

²⁰ Mujiyanto, D. (2020). *Analisis Naratif Konsep Diri dalam Film Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Seorang perempuan yang mandiri. Walau terlahir sebagai anak terakhir perempuan sifatnya tidak manja. Bahkan memilih bekerja untuk membantu Ibu dan kakaknya yang membanting tulang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

5. Scene 20 menit 00:15:59
 - a. Visual



Gambar 4. 5 Analisis Scene 20

Dalam gambar terlihat Rara bersama teman kerjanya sedang berada diruangan pekerjaan. Dengan bernuansa perempuan, perusahaan kosmetik yang digeluti oleh Rara kebanyakan diisi oleh para kaum perempuan. Dengan memperlihatkan beberapa karyawan perempuan yang berlalu lalang jelas menggambarkan sosok perempuan yang tangguh untuk mereka yang bekerja disebuah perusahaan.

- b. *Shot*

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam *scene* ini adalah *Long Shot* dengan memberikan penjelasan dalam bidikannya yaitu karyawan perempuan yang bekerja disebuah perusahaan²¹.

- c. Dialog/Suara/Teks

Fey	: “Ra.. kok bubur gue pake kacang si.”
Rara	: “Sengaja biar lo ada kerjaan. Makasih ya desain barunya. Bagus.”
Fey	: “Oh ya Ra. Tugas kemarin yang aku kasih ke kamu udah ke kirim?”

²¹ Aprilia, S., Sarah, S., & Pratiwi, S. (2022, October). Analisis Campur Kode Pada Dialog Antar Tokoh Dalam Film “Imperfect: Karir, Cinta, Timbangan” Kajian Sociolinguistik. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1). <https://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinastra/article/view/6159>. 30/05/2023. Pukul 10:51WIB.

- Rara : “Udah. Tapi belum sempet aku cek. Lagian kemarin aku tuh lembur. Capek banget. Sampe rumah langsung tidur deh.”
- Fey : “Kok lo lembur gak bilang sih. Kan bisa aku temenin.”
- Rara : “Ya maaf. Gak sempet ngasih tau. Lagian mas Kelvin ngasih taunya dadakan juga.”

d. Penanda

Beberapa karyawan sedang berlalu lalang dikantor perusahaan kosmetik yang sama dengan Rara. Terlihat Rara beserta temannya tengah sibuk bekerja. Menandakan bahwa perempuan juga berhak untuk bekerja demi dirinya dan keluarga dirumah.

e. Petanda

Beberapa orang perempuan terlihat jelas bekerja yang menandakan bahwa perempuan juga bisa melakukan apa yang dikerjakan oleh laki-laki. Bahkan terlihat raut wajah mereka bahagia melakukan hal tersebut, tidak hanya mengandalkan laki-laki saja namun mereka juga bisa bekerja.

f. Sisi maskulinitas perempuan

Perempuan yang bekerja disebuah perusahaan dengan tekun dan bekerja keras. Semangat mereka tidak kalah dengan semangat para laki-laki. Yang menandakan bahwa seorang perempuan juga bisa melakukan pekerjaan seperti laki-laki.

g. Denotasi

Sisi maskulinitas perempuan tergambar dengan jelas beberapa karyawan perempuan mulai memasuki kantor Malati. Rara yang merasa telat terlihat buru-buru untuk memasuki lift. Namun akhirnya dirinya bisa membuka lift dengan kakinya dan memasuki *lift* yang sudah hampir penuh. Selama perjalanan menuju ruangnya, Rara selalu mendapatkan ejekan dan panggilan kurang baik dengan menghina tubuhnya. sesampainya di mejanya dia memberikan bubur kepada fey dan menanyakan tugas yang sudah diberikan kemarin. Beberapa orang melihat Rara dengan sinis sambil duduk di tempatnya masing-masing²².

²² Fadilah, U. N. (2021). *Representasi body shaming pada Film Imperfect: Karir, Cinta & Timbangan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

h. Konotasi

Dengan menggunakan teknik *long shot* Terlihat banyak sekali karyawan yang bekerja diperusahaan tersebut. dengan wajah yang bahagia mencerminkan mereka melakukan pekerjaan dibawah tekanan oleh sang atasan dengan tekun dan ikhlas. Tidak sedikit dari mereka juga dijadikan atasan sebagai salah satu karyawan terbaik. Yang jelas tentu pesona perempuan dalam dunia pekerjaan tidak perlu diragukan lagi. Makna konotasi dalam scene ini adalah Rara tidak mau mengambil pusing atas ejekan yang diberikan teman-temannya. Karena dirinya merasa ke kantor hanya untuk kerja bukan ingin menanggapi ocehan tidak jelas yang akan mengganggu konsentrasinya di kantor. Perusahaan Malati memiliki karyawan perempuan yang lumayan banyak sehingga beberapa ruangan hanya di isi perempuan saja.

i. Mitos

Perempuan mandiri dan tangguh ditampilkan oleh seluruh karyawan Malati yang mayoritasnya adalah perempuan sukses menyita perhatian selama seluruh film ini ditayangkan. Karena menampilkan sosok perempuan kuat, mandiri yang mau membantu perekonomian keluarga dengan bekerja untuk dirinya dan keluarganya.

6. Scene 21 menit 00:17:35

a. Visual



Gambar 4. 6 Analisis Scene 21

Dalam gambar menjelaskan seorang perempuan dalam film yang berperan sebagai Neti sedang mengerjakan pekerjaan sebagai tukang salon. Diperlihatkan bahwa Neti sedang melayani seorang perempuan paruh baya yang mana

perempuan tersebut adalah Ibu Dika²³. Dirinya sengaja membuka jasa salon karena untuk bertahan hidup sebagai perempuan yang tinggal dalam sebuah kost. Untuk membayar sewa bulanan menuntut Neti bekerja agar bisa bertahan hidup dengan ke tiga temannya yang sama-sama penghuni kost.

b. *Shot*

Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dalam *scene* ini adalah menggunakan *Medium Long Shot* yang memperlihatkan Neti sedang bekerja di Salon dan sedang melayani pelanggannya. Teknik ini memperlihatkan bagian tubuh dari lutut sampai kepala²⁴.

c. Dialog/Suara/Teks

Neti : “Saya cuma minta waktu dua minggu aja bu.”

Ibu kost : “Yaudah. Tapi mijitnya yang kuat dong.”

Neti : “Siaapp. Jangan khawatir itu mah bu.”

Ibu Kost : “Tapi jangan nunggu lagi.”

Neti : “Nanti kalau salon tempat aku kerja rame. Aku lunasin deh hutang tunggakan bayar kost bu. Makanya minta doanya juga bu supaya salon rame jadi kekumpul deh uangnya.”

Ibu kost : “Aamiin.”

d. Penanda

Neti sedang memijat kepala salah satu pelanggannya. Dirinya bekerja sebagai tukang salon agar bisa membayar uang sewa kost. Meski dibilang masih cukup muda, Neti tidak malu melakukan pekerjaan tersebut karena hanya itulah yang dapat membantu dirinya bertahan hidup dikota orang.

e. Petanda

Seorang perempuan yang sedang melakukan pekerjaan sebagai tukang salon. Dengan memberikan jasa salon keliling, Neti dapat memberikan pelayanannya dirumah-rumah. Terutama Ibu kost yang selalu menjadi pelanggan setia Neti. Dirinya tidak merasa malu, karena *pasion* Neti sebagai tukang salon.

f. Sisi maskulinitas perempuan

²³ Fariza, R. A. N. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Imperfect: Karir, Cinta, dan Timbangan. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 7(1), 1-12.

²⁴ Fadilah, U. N. (2021). *Representasi body shaming pada Film Imperfect: Karir, Cinta & Timbangan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Sosok perempuan yang mau banting tulang untuk mencukupi kebutuhan dirinya selama hidup dikota orang. Tidak pantang semangat meski pekerjaan yang dilakukan tidak sebarapa dan bahkan sampai membuka jasa tukang salon keliling.

g. Denotasi

Maskulinitas perempuan tergambar dalam *scene* dengan jelas sosok Neti yang mendatangi Ibu kostnya. Memasuki rumah dengan membawa alat-alat salon yang selalu dia bawa ketika bekerja. Ibu kostnya menyambut kedatangan Neti dan duduk ditempat yang sudah disiapkan. Neti mulai lihat bekerja layaknya di salon tempat dirinya bekerja.

h. Konotasi

Dengan menggunakan teknik *medium long shot* memungkinkan penggambaran tokoh dengan jelas. Neti yang sedang melakukan pekerjaannya sedang memijat pelanggannya yaitu Ibu kostnya sendiri. Hampir setiap sepekan sekali Ibu kostnya meminta untuk merawat rambutnya karena Neti begitu telaten dengan pekerjaannya. Sehingga terkadang Ibu kost memberikan keringanan biaya sewa kost yang dirinya tempati bersama teman-temannya. Makna konotasi dalam *scene* tersebut adalah Neti bekerja untuk dirinya selama hidup di perantauan. Menyewa kost sebagai tempat tinggal dan menerima jasa salon untuk ibu kostnya dan tetangga sekitar.

i. Mitos

Seorang perempuan mandiri dan pekerja keras. Di tengah padatnya pemukiman di ibu kota, banyak sekali perempuan yang beradu nasib, membanting tulang agar bisa tercukupi kebutuhannya dan bisa membantu beban keluarga di kampung halaman²⁵.

7. Scene 25 menit 00:19:50

a. Visual

²⁵ Aprilia, S., Sarah, S., & Pratiwi, S. (2022, October). Analisis Campur Kode Pada Dialog Antar Tokoh Dalam Film “Imperfect: Karir, Cinta, Timbangan” Kajian Sociolinguistik. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1). <https://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinastra/article/view/6159>. 30/05/2023. Pukul 10:51WIB.



Gambar 4. 7 Analisis Scene 25

Terlihat dalam gambar Rara yang tengah membantu Dika. Keadaan motor Dika yang mogok membuat mereka harus mendorong motor agak jauh dari rumah. Namun, bukannya enggan melakukan hal tersebut karena takut capek. Justru dengan senang hati Rara membantu mendorong motor walaupun habis dari selesai bekerja. Hal ini membuat sisi maskulin Rara lebih terpancar karena sifatnya yang tidak kenal lelah dan mau menolong.

b. *Shot*

Teknik pengambilan gambar dalam *scene* menggunakan *close up* dengan memperlihatkan wajah Rara yang tersenyum ketika ditanya Dika untuk mau mendorong motor atau tidak. Wajah yang tersenyum menandakan bahwa Rara mau melakukan hal tersebut dengan senang hati²⁶.

c. Dialog/Suara/Teks

Dika : “Maaf ya harus jalan kaki.”
 Rara : “Iya gak apa apa.”
 Dika : “Lagian kamu kenapa sih gak mau pake taxi aja. Kan cepet nyampe rumah. Daripada harus ikut ngedorong motor kaya gini.”
 Rara : “Ya gak pa pa. Lagian aku juga kuat kok.”
 Dika : “Kan kamu baru selesai kerja ra.”
 Rara : “Gak pa pa Dika. Aku gak akan pingsan kok. Tenang aja. Haha..”

d. Penanda

Rara yang tengah membantu Dika mendorong motor yang mogok. Jarak rumah yang masih agak jauh membuat

²⁶ Sekarwening, N. I. (2021). ANALISIS ISI: DAMPAK STANDAR KECANTIKAN PADA FILM IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN. *MEDIAKOM*, 5(1), 61-68.

Dika merasa kasihan dengan Rara yang baru selesai bekerja. Namun senyum Rara terpancar yang membuat mereka mendorong motor sampai rumah.

e. Petanda

Seorang perempuan yang dengan senantiasa membantu kekasihnya ketika sedang mengalami musibah. Dengan mengesampingkan rasa lelahnya karena baru selesai bekerja, Rara dengan senang hati mendorong motor Dika yang mogok agar sampai di rumah.

f. Sisi maskulinitas perempuan

Sosok perempuan yang mengesampingkan egonya dengan rela mendorong motor meski tenaganya yang pas-pasan. Meski terlahir sebagai seorang perempuan, Rara bukanlah sosok yang manja bahkan terkenal sebagai orang yang suka menolong dengan sesama.

g. Denotasi

Sisi maskulin sosok Rara keluar dari kantornya. Dari jauh terlihat Dika yang sedang menunggu Rara di atas motornya. Rara menghampiri Dika dengan wajah sedikit lelah karena energinya terkuras di pekerjaan. Dika memberikan helm dan menyurunya menaiki motor. Setelah itu, motor melaju meninggalkan area kantor. Ditengah jalan ketika asik mengobrol, tiba motor Dika mogok. Dengan terpaksa Rara mendorong dengan Dika. Dika sempat menyuruh Rara pulang dengan taxi. Namun Rara menolak karena ingi menemani Dika sampai rumah²⁷.

h. Konotasi

Dengan menggunakan teknik pengambilan gambar secara *close up* memperlihatkan dengan jelas sosok perempuan yang bernama Rara sedang membantu kekasihnya yang motornya sedang mogok. Makna konotasi dalam *scene* ini adalah Walaupun seorang perempuan yang biasa dianggap lemah oleh sebagian orang. Ternyata Rara kuat mendorong motor meski capek karena baru selesai bekerja. Dika yang merasa kasihan menawarkan untuk Rara agar tidak mendorong motor, namun Rara tersenyum dan tetap mendorong motor sampai rumah.

i. Mitos

²⁷ Saputri, V. A. R. (2021). *PEMAKNAAN PEREMPUAN DALAM FILM IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN (Analisis Semiotika Film Karya Ernest Prakasa)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Seorang perempuan yang memiliki sifat belas kasih dan kuat. Rela membantu mendorong motor di tengah malam walaupun sudah capek karena baru selesai kerja. Namun dengan begitu, tidak menyurutkan semangat Rara untuk membantu mendorong motor yang mogok walau jarak cukup jauh dari rumah.

8. Scene 28 menit 00:37:00
 - a. Visual



Gambar 4. 8 Analisis Scene 28

Terlihat dalam scene ini seorang perempuan dengan laki-laki yaitu Rara dengan atasannya Kelvin sedang berbicara diruangan *meeting*. Pembicaraan antara atasan dengan bawahan yang ingin memajukan perusahaan ditengah ambang krisis. Dengan tekad Rara yang ingin tempat bekerjanya tetap jaya dan tidak ingin dirinya menjadi pengangguran apabila perusahaan krisis, Rara berniat untuk mewujudkan keinginan sang atasan.

- b. *Shot*

Teknik pengambilan gambar dalam scene ini adalah menggunakan *Extreme Long Shot* dengan memperlihatkan megahnya ruangan meeting yang dapat terlihat bangunan diluar gedung²⁸.
- c. Dialog/Suara/Teks

Kelvin : “Kita sama tau lah kamu yang paling mampu. Tapi masalahnya di bagian ini, isi kepala aja gak cukup. Penampilan juga penting. Karena kan kita harus mewakili brand Malati pas ketemu media, investor. Gue akan ngajuin nama Marsha ke nyokap. Ya memang dia belum se senior kamu.

²⁸ Fadilah, U. N. (2021). *Representasi body shaming pada Film Imperfect: Karir, Cinta & Timbangan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Tapi kayanya bisa lah di bimbing. Kalian berdua bisa ngasih marger aja. Isi kepalanya di kamu, penampilan di Marsha.”

Rara : “Aku terima tantangannya. Biarpun harus ngapain aja.”

Kelvin : “Kamu yakin?.”

Rara : “Ya kalau mas kasih saya waktu.”

Kelvin : “Satu bulan ya. Satu bulan kamu berhasil berubah. Gue kasih kepercayaan ini ke kamu.”

Rara : “Makasih ya mas.”

d. Penanda

Rara yang sedang menemui Kelvin yang tengah selesai mengadakan meeting dengan memberikan jawaban atas opsi yang diberikan oleh Kelvin agar mau menjadi manager. Namun ada tantangan yang harus dilakukan yaitu dengan mengubah penampilan Rara²⁹.

e. Petanda

Rara meneriwa tawaran tersebut dengan meminta waktu satu bulan lamanya untuk bisa menerima posisi sebagai *manager* perusahaan. Dengan dirinya sepakat untuk merubah penampilannya lebih feminim.

f. Sisi maskulinitas perempuan

Sisi maskulin terlihat dari sosok Rara yang pekerja keras terbukti dengan dirinya mau mengambil resiko demi mempertahankan perusahaan tempat dirinya bekerja. Hal itu dibuktikan dengan tekad dirinya untuk berubah. Perubahan yang dilakukan untuk mempertahankan pekerjaan dan menghilangkan resiko runtuhnya perusahaan.

g. Denotasi

Sisi maskulin Rara tergambar dari ambisi Rara yang berkeinginan membantu mempertahankan perusahaan kosmetik yang tengah diambang batas. Dengan langkah yang tegap dan yakin, Rara memasuki ruangan Kelvin dengan beribu kata yang akan disampaikan serta memberikan jawaban atas opsi yang diberikan oleh Kelvin tempo hari. Rara menyetujui permintaan Kelvin menerima tawaran menjadi *manager* dengan mengubah penampilannya lebih

²⁹ Mujiyanto, D. (2020). *Analisis Naratif Konsep Diri dalam Film Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

feminim. Dengan begitu dirinya tidak akan merasa terancam dari pekerjaan.

h. Konotasi

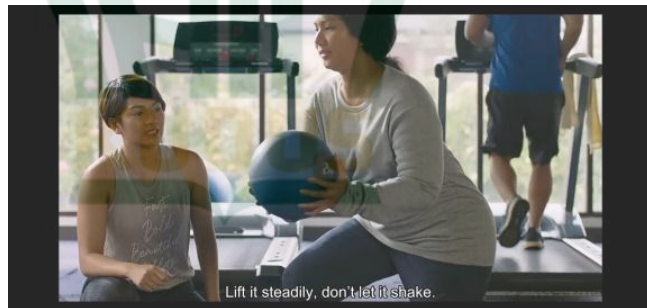
Teknik pengambilan gambar secara *extreme long shot* memberikan nuansa lebih indah dan mendukung atas *scene* yang sedang dilakoni. Seorang perempuan yang berusaha mempertahankan perusahaan dengan mempertimbangan segala resiko yang dihadapi nanti. Makna konotasi dalam *scene* ini adalah Sebagai karyawan yang terbilang sebagai senior, kelvin bertumpu pada Rara agar bisa memajukan perusahaan dan menyelamatkan dari krisis. Walaupun dirinya harus menerima resiko dengan mengubah penampilan 180 derajat dari biasanya. Tekadnya yang membawa dirinya memasuki ruangan CEO dengan memberikan jawaban untuk bisa menerima tawaran menjadi manager dengan resiko yang diberikan.

i. Mitos

Seorang perempuan yang memiliki sifat optimis dalam menjalani hidup. Penguatan pada diri seorang perempuan layak mendapatkan apresiasi dan dukungan. Karena tidak banyak perempuan yang optimis dalam menjalankan sesuatu.³⁰

9. Scene 34 menit 00:47:36

a. Visual



Gambar 4. 9 Analisis Scene 34

Dalam gambar terlihat Rara yang berlatih fitness. Hal itu dilakukan karena dirinya ingin merubah penampilan Rara lebih langsing dan cantik. Sebagai wujud dari tantangan yang diberikan Kelvin agar dirinya bisa menjadi manager di perusahaan kosmetik tempat Rara bekerja.

³⁰ Bunga, L. (2023). Sosiolek pada Dialog Film Imperfect (Karir, Cinta, dan Timbangan). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 183-189.

b. *Shot*

Teknik pengambilan gambar menggunakan *Close Up* yang mana memperlihatkan Rara yang tengah dilatih oleh instruktur. Raut wajah Rara juga tergambar dengan jelas bahwa dirinya merasa sedikit keberatan dengan hal yang dilakukan³¹.

c. Dialog/Suara/Teks

Michele : “Kalau dalam sebulan mau nurunin sampe 60an masih bisa nih. Kadar air kamu tinggi.jadi makin cepet turunnya jika makannya dijaga dan banyakin olahraga.”

Rara : “oh iya mbak.”

Michele : “Eh kenapa? Kecepatan?.”

Rara : “E... berasa agak buru-buru aja.”

Michele : “Kamu kenapa harus ngelakuin ini Ra? Terakhir ngegym kapan?”

Rara : “Ya aku mau berusaha tampil beda aja biar bisa dapat kerjaan yang aku inginkan. Ini tuh tantangan dari atasan aku supaya bisa ngerubah tampilan selama satu bulan. Terakhir ngegym sih waktu SD.”

d. Penanda

Rara memasuki area fitnes dengan Lulu yang biasa melakukan olahraga otot disana. Namun hal ini pertama kali dilakukan oleh Rara karena tantangan yang diberikan oleh sang atasan. Dengan begitu Lulu berusaha untuk membantu sang kakak agar bisa menguruskan berat badan.

e. Petanda

Rara belajar banyak hal untuk bisa mengecilkan tubuhnya dan mendapatkan postur yang ideal. Semua dilakukan Rara agar memperoleh hal yang ingin dicapai agar bisa mendapat tawaran yang dipilihnya.

f. Sisi maskulinitas perempuan

Sosok perempuan yang bekerja keras merubah tampilannya untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Serta mempertahankan pekerjaannya untuk menyelamatkan perusahaan dari krisis.

g. Denotasi

Rara dengan Lulu memasuki ruang fitnes dan mencoba beberapa alat olahraga yang ada disana. Rara merasa dirinya

³¹ Anisa, A. R., & Winduwati, S. (2021). Pemaknaan Body Positivity dalam Film Imperfect Pada Kalangan Remaja di Jakarta. *Koneksi*, 5(2), 427-433.

ragu dan ingin pulang. Namun dicegah oleh Lulu karena dirinya berjanji akan membantu Rara. Dengan tekun Rara mengikuti semua latihan selama satu bulan di tempat fitness tersebut.

h. Konotasi

Dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *close up* terlihat dengan jelas sosok Rara yang pantang menyerah dan semangat untuk mengubah dirinya lebih baik lagi. Dengan mengikuti fitness yang diajarkan oleh instruktur agar mendapatkan postur yang ideal tubuhnya. makna konotasi dalam *scene* ini adalah seorang perempuan yang pantang menyerah untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan³².

i. Mitos

Seorang perempuan yang pemberani dan mau mengambil resiko berat. Karena dengan begitulah perempuan tidak akan dipandang rendah. Agar bisa mendapatakan sesuatu yang ingin dicapai, rela menghadapi resiko yang cukup berat dengan menurunkan berat badan selama satu bulan menjadi tubuh yang ideal.

10. Scene 35 menit 00:56:56

a. Visual



Gambar 4. 10 Analisis Scene 35

Dalam gambar terlihat Rara yang berhasil melalui semua usaha untuk bisa mengubah dirinya. Atas keberhasilannya itu, kini dirinya menjabat sebagai manager di perusahaan kosmetik yang bernama Malati. Sebagian karyawan kantor nampak memberi ucapan selamat atas

³² Hafidhah, R. (2022). *IMPLEMENTASI PROSES PENERIMAAN DIRI (SELF ACCEPTANCE) PADA INDIVIDU DALAM FILM IMPERFECT: KARIER, CINTA, & TIMBANGAN* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 BKI).

dijadikannya manager baru diperusahaan tersebut.

b. *Shot*

Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dalam scene tersebut adalah menggunakan *Extreme Long Shot* karena terlihat disemua sudut ruangan yang dipenuhi dengan karyawan dan titik tengah berada pada Rara dan Kelvin seorang petinggi perusahaan³³.

c. Dialog/Suara/Teks

All karyawan : “Yey... Selamat ya Ra.”

Fey : “Akhirnya kesampaian juga menjadi bu manager. Selamat ya Ra. Gue bangga.”

Rara : “Makasih banyak semua. Sukses buat kita semua ya.”

Kelvin : “Selamat ya Ra. Akhirnya lo bisa menerima tantangan gue dan berhasil. Sukses buat kita.”

Rara : “Makasih mas.”

d. Penanda

Rara memasuki ruangan kerjanya yang dulu. Sempat dibuat heran oleh beberapa karyawan yang melihat dirinya dengan tatapan yang tidak bisa di artikan. Kemudian kamera mengambil posisi dirinya sehingga terlihat perbedaan Rara yang dulu dengan yang sekarang di scene tersebut. terlihat usaha dirinya untuk merubah tatanan tubuhnya berhasil atas semua hal dilakukan.

e. Petanda

Kelvin memasuki ruangan bersama dengan Rara disebelahnya. Kelvin yang notabnya adalah seorang pemilik perusahaan mengumumkan manager baru di perusahaan tersebut. yaitu Rara yang telah sukses melampaui tantangan yang Kelvin berikan³⁴.

f. Sisi maskulinitas perempuan

Sosok perempuan yang sukses mendapatkan jabatan yang diinginkan sebagai manager perusahaan. Atas jerih payah dan usaha yang dilakukan kini Rara mendapatkan jabatan nya.

³³ Utami, M. G., & Vebrynda, R. (2023). Analisis Isi Kuantitatif Perlakuan Body Shaming dalam Film Imperfect (Studi Kasus dalam Film Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan). *Mediakita*, 7(1), 99-113.

³⁴ Hafidhah, R. (2022). *IMPLEMENTASI PROSES PENERIMAAN DIRI (SELF ACCEPTANCE) PADA INDIVIDU DALAM FILM IMPERFECT: KARIER, CINTA, & TIMBANGAN* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 BKI).

g. Denotasi

Sisi maskulinitas perempuan tergambar oleh seorang perempuan memasuki gedung perusahaan kosmetik termegah yang bernama malati corp. Setibanya perempuan tersebut di depan lift banyak karyawan yang memperlakukannya dengan tidak biasa³⁵. Terlihat dari raut wajah karyawan laki-laki mengagumi sosok perempuan tersebut. kemudian perempuan tersebut berjalan memasuki ruangan kerjanya dan menemui sahabatnya untuk memberikan bekal sarapan. Banyak sekali respon aneh yang diterima sehingga menampilkan sosok Rara yang berubah menjadi lebih anggun dan cantik dengan postur tubuh ideal yang siap menerima jabatan barunya di perusahaan tersebut.

h. Konotasi

Dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *extreme long shot* memperlihatkan dengan jelas keadaan kantor yang dipenuhi dengan aura bahagia atas dilantiknya manager baru yaitu Rara. Makna konotasi dalam *scene* ini adalah perempuan berhak menerima jabatan manager karena telah sukses melampaui tantangan yang diberikan oleh atasannya. Tak heran jika tubuh Rara lebih idel dan cantik. Serta lebih dihargai oleh teman-temannya di kantor.

i. Mitos

Seorang perempuan tangguh dan mandiri sukses menjabat sebagai manager di sebuah perusahaan. Tidak hanya laki-laki saja yang memiliki jabatan penting, namun perempuan juga layak mendapatkan jabatan itu.

11. Scene 44 menit 01:16:00

a. Visual



Gambar 4. 11 Analisis Scene 44

Terlihat dalam gambar Neti yang sedang membantu

³⁵ Saputri, V. A. R. (2021). *PEMAKNAAN PEREMPUAN DALAM FILM IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN (Analisis Semiotika Film Karya Ernest Prakasa)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Ibu Dika mengangkat barang belanjaan yang sangat banyak. Barang tersebut nantinya diolah untuk memberikan kejutan atas ulang tahun Rara. Sehingga terlihat banyak sekali belanjaan yang dibeli oleh Ibunya Dika.

b. *Shot*

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *Close up*. Karena terlihat dengan jelas Neti yang membawa barang belanjaan banyak³⁶.

c. Dialog/Suara/Teks

Neti : “Sini bu Neti bantu.”
 Ibu kost : “Eh.. Gak usah.”
 Neti : “ Gak apa apa bu. Itung-itung nyicil. Hehehe.”
 Ibu kost : “Ini tuh barang nya banyak. Aku mau suruh Dika buat bantuin. Kan kamu cewek Neti. Beneran kuat?”
 Neti : “Ya ampun bu, nih bisa kan. Gak usah suruh mas Dika, Neti aja bisa kok bu.”

d. Penanda

Neti melihat Ibu Dika yang kualahan membawa barang belanjaan. Sehingga Neti mendekatinya dan menawarkan diri untuk membantu membawakan barang belanjaan. Dengan kuat Neti membawa sebagian besar belanjaan masuk ke dalam rumah.

e. Petanda

Saat membawa barang belanjaan, Neti terlihat biasa saja dan tidak capek sedikit pun. Tenaga yang dihasilkan Neti sepadan dengan laki-laki yang mengangkat galon dengan cuma-cuma. Hal inilah yang membawa wujud Neti lebih terkesan maskulin dan tomboy walaupun bekerja di salon.

f. Sisi maskulinitas perempuan

Neti yang membawa barang belanjaan tanpa rasa capok sedikitpun. Bahkan belanjaan tersebut mendarat dengan sempurna tanpa ada yang berjatuh. Tenaga yang dikeluarkan Neti cukup banyak sepadan dengan laki-laki.

g. Denotasi

³⁶ Maulina, C. M. (2020). *FREKUENSI KEMUNCULAN PESAN SOSIAL DALAM FILM DRAMA KOMEDI INDONESIA (ANALISIS ISI FILM IMPERFECT: KARIER, CINTA, & TIMBANGAN KARYA ERNEST PRAKASA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Sisi maskulinitas perempuan tergambar dari sosok neti yang kuat mengangkat belanjaan. Dirinya melihat Ibu kost sedang kesusahan mengangkat belanjaan. Neti menawarkan bantuan untuk mengangkat semua belanjaan ke dalam rumah. Namun ibu kost menolak karena sudah menghubungi Dika. Neti menyakinkan ibu kost dengan mengangkat semua belanjaan dalam sekali angkat. Dengan langkah agak gontai neti membawa semua belanjaan ke dapur tempat memasak³⁷.

h. Konotasi

Teknik pengambilan gambar *close up* menjelaskan raut wajah Neti yang terlihat biasa saja dan kuat dalam mengangkat beban belanjaan yang banyak. Tidak semua perempuan bisa melakukan apa yang dilakukan Neti. Namun karena Neti adalah perempuan yang maskulin dan tomboy membuat dirinya tidak maslaah mengangkat beban berat. Makna knotasi dalam *scene* tersebut adalah Banyak sekali belanjaan yang dibawa oleh Neti dalam sekali angkat. Namun dirinya tidak merasakan capek bahkan senang telah menolong Ibunya Dika dalam mempersiapkan hidangan ulang tahun Rara.

i. Mitos

Seorang perempuan yang kuat dalam mengangkat beban. Tidak selalu mengandalkan laki-laki dalam beberapa pekerjaan rumah tangga. Bahkan dari mereka ada yang menerima jasa angkut belanjaan di daerah swalayan atau pasar-pasar agar bisa meringankan beban belanjaan orang lain.

12. Scene 57 menit 01:41:35

a. Visual



Gambar 4. 12 Analisis Scene 57

³⁷ Rahmadillah, O. N. (2022). *REPRESENTASI KECANTIKAN DALAM FILM (Studi Semiotika Representasi Kecantikan dalam Film Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan dalam Perspektif Gender Stereotype)* (Doctoral dissertation, UPN VETERAN JAWA TIMUR).

Dalam gambar terlihat bahwa keluarga Rara beserta teman-temannya berkumpul. Mereka sedang mengadakan proyek untuk membantu Rara pulih dari keterpurukan. Akibat dari dirinya yang terancam untuk dicopot jabatan karena pendapatan perusahaan Malati yang menurun drastis semenjak dirinya menjabat sebagai *manager*. Hal itu sempat membuat keadaan Rara memburuk dan tidak ada pikiran untuk menuju jalan keluar. Sehingga Dika hadir dengan segala idenya untuk membantu Rara dan mengumpulkan seluruh teman-temannya mereka agar mau bekerjasama menyukseskan bisnis terbaru Malati karya Rara.

b. *Shot*

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam *scene* tersebut adalah menggunakan *long shot*. Karena terlihat seluruh ekspresi tokoh yang terlihat bangga dan senang atas hasil pemotretan Dika³⁸.

c. Dialog/Suara/Teks

Dika : “Ini apa nih. Kok ada gini-gini an?.”

Rara : “Bentar ya.”

Dika : “Kamu mau aku motret pake kamera ayah kamu? Hasilnya udah gak sempurna lho.”

Rara : “Kan kamu yang ngajarin aku cara mencintai ketidak sempurnaan. Jadi aku mau berubah. Untuk itu aku mau kamu bantuin aku buat bisa mempertahankan perusahaan Malati dibawah manager tetap aku. Kita tunjukin kalau semua bisa terwujud atas dasar optimis.”

All : “Surprise..”

d. Penanda

Rara memasuki rumahnya yang sudah penuh dengan teman-temannya. Dirinya ingin membuat sebuah trobosan baru atas usaha yang ingin dicapai untuk perusahaan Malati. Terlihat Dika dengan temannya juga berada dirumah Rara dan mempersiapkan segala hal untuk pemotretan.

e. Petanda

Sosok perempuan tangguh yang bangkit atas keterpurukannya. Celah baru datang untuk bisa membawa kesuksesan Rara dengan membuat wajah baru dari Malati.

³⁸ Manurung, N. (2021). *Citra Tubuh Perempuan pada Tokoh Rara dalam Film Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan Melalui Mise-en-Scene* (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara).

Sebuah *brand* yang akan disuguhkan karya Rara dengan mengajak teman-temannya.

f. Sisi maskulinitas perempuan

Rara memiliki semangat baru untuk bangkit dari keterpurukannya semenjak dirinya terancam dipecat dari perusahaannya. Dengan mengajak seluruh wajah perempuan Indonesia yaitu teman dekatnya untuk bergabung atas brand yang akan dia kenalkan di perusahaan Malati.

g. Denotasi

Sisi maskulinitas perempuan tergambar dari aura hangat dan bahagia pada *scene* tersebut. Rara memiliki ide untuk bisa mempertahankan posisinya sebagai manager. Fey menerima tawaran Rara untuk memberikan tumpangan gratis. Setelah itu mereka beranjak pergi dari perusahaan menuju tempat kerja ketiga temannya. Setelah semua berkumpul, Rara membawa teman-temannya kerumah. Terlihat Dika datang ke rumah Rara. Rara menghampiri Dika dan mempersilahkan masuk. Dika terkejut dengan semua persiapan yang dilakukan Rara agar dia bisa bangkit bersama Rara³⁹.

h. Konotasi

Dengan menggunakan teknik *long shot* memperjelas keadaan para perempuan tengah berkumpul untuk mengadakan sesi pemotretan. Hal itu dilakukan dirumah Rara karena mereka ingin membantu Rara agar bisa bangkit dari keterpurukan. Atas usahanya itu kini mereka tengah berdiskusi untuk mengambil *angel*. Makna konotasi dalam *scene* ini adalah seseorang tidak akan mudah menyerah kala sudah capai di titik terendah dalam hidupnya. Bangkitnya Rara membuat semangat baru oleh beberapa orang sempat mengalami hal sama dengan Rara.

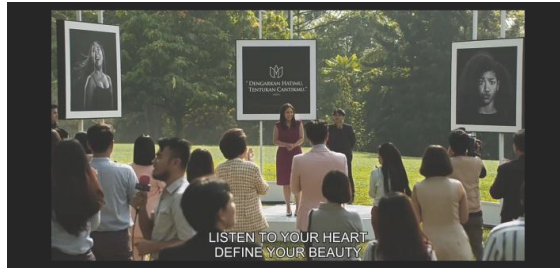
i. Mitos

Perempuan selalu memiliki ide cemerlang dan kuat dalam meniti karier agar bisa sukses dengan karier yang sedang dijalani. Jika dirinya berada pada titik terendah dalam hidup. Maka mereka akan melakukan suatu trobosan agar bisa terlihat berdiri kokoh dan pantang menyerah.

13. Scene 60 menit 01:45:03

³⁹ Aprilia, M. N. *Representasi Kecantikan dalam Film Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan: Analisis Semiotik Danesi dan Perron* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

a. Visual



Gambar 4. 13 Analisis Scene 60

Dalam gambar terlihat Rara yang sedang berpidato di depan seluruh pengunjung pameran yang diadakan perusahaan Malati. Wajah baru yang ditunjukkan diposter adalah hasil dari usaha yang dilakukan Rara dengan Dika dan teman-temannya.

b. *Shot*

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam *scene* tersebut adalah *Extreme Long Shot* dengan memperlihatkan seluruh sudut yang ada dipameran tersebut⁴⁰.

c. Dialog/Suara/Teks

Rara : “Jadi perempuan memang tidak mudah. Ada banyak sekali ekspektasi yang membebani kita. Standar kecantikan yang sering sekali tidak masuk akal. Padahal perempuan sangatlah beragam. Ketika perusahaan ini berdiri. Ibu melinda memilih Malati bukan tanpa alasan. Dan ini dia wajah baru dari Malati.”

All : “wow... yee.. selamat Rara.”

d. Penanda

Rara mengucapkan pidatonya di depan umum untuk memberikan penjelasan atas usaha yang telah membuahkan hasil. Sebagai seorang perempuan yang dipercaya membangun Malati menjadi lebih baik lagi, Rara mengucapkan terimakasih atas seluruh kalangan yang telah mau dilibatkan.

e. Petanda

Seluruh ruangan terkagum-kagum atas jerih payah yang telah Rara sampaikan dalam pidato. Sehingga banyak sekali

⁴⁰ Manuputty, R. K. C. (2021). *Penggambaran body shaming pada perempuan dalam film Imperfect: karir, cinta dan timbangan* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Surabaya Catholic University).

yang menerima wajah baru dari Malati sebagai *brand ambassador*.

f. Sisi maskulinitas perempuan

Terlihat sosok perempuan yang pantang menyerah, yaitu Rara yang sukses bangkit dari keterpurukan dengan mewujudkan keinginannya menjadikan wajah baru Malati dari teman-temannya.

g. Denotasi

Rara berdiri dipodium untuk menyambut seluruh pengunjung yang hadir. Dengan langkah tegap, Rara memasuki halaman yang telah dikerumuni banyak orang. Dirinya berdiri di atas podium memberikan beberapa penjelasan atas produk yang dipamerkan. Usaha keras yang selama ini dilalui telah membuahkan hasil dengan diterimanya *brand* dari dirinya. Dirinya memberikan sepatah dua patah kata untuk memberikan penjelasan terhadap pameran tersebut.

h. Konotasi

Dengan pengambilan gambar *extreme long shot* terlihat Walaupun Rara adalah seorang perempuan, namun sifat pantang menyerahnya membuat dirinya bisa melampaui semua yang telah terjadi⁴¹. Makna konotasi dalam *scene* ini adalah Rara sukses dengan usaha yang dirintis bersama dengan Dika dan teman-temannya. Rara memberikan penjelasan bahwa wanita tidak dituntut untuk cantik dari luarnya saja. Tetapi, hadirnya Malati memberikan kesan tersendiri bahwa cantiknya perempuan bisa terpancar dari dalam.

i. Mitos

Perempuan memiliki sifat pantang menyerah. Dengan begitu, perempuan lebih bisa diakui oleh publik. Seperti yang dilakukan Rara, karena pantang menyerah dan optimis atas usahanya dia mendapat pengakuan layak sebagai manager dan tetap mempertahankan posisinya di perusahaan Malati⁴².

⁴¹ Ugunawan, U., Yusup, E., & Ramdhani, M. (2021). REPRESENTASI KEPERCAYAAN DIRI DALAM FILM "IMPERFECT: KARIR, CINTA, & TIMBANGAN"(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG MAKNA PERCAYA DIRI DALAM FILM "IMPERFECT: KARIR, CINTA, & TIMBANGAN"). *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(11), 5675-5690.

⁴² Wasitoh, D. A. (2022). *Pesan moral dalam film" imperfect: karir, cinta dan timbangan"* (Doctoral dissertation, IAIN KEDIRI).

C. Representasi Maskulinitas Perempuan Dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta, Dan Timbangan*

Perempuan kerap menjadi bahan tolak ukur kesuksesan. Banyak sekali laki-laki yang menjadikan perempuan sebagai bahan permainan. Hal tersebut dilakukan karena menganggap sisi perempuan lebih lemah. Bahkan dari era sebelum kemerdekaan, perempuan hanya dijadikan sebagai pelayan dalam rumah tangga. Dilarang untuk bepergian, bahkan jika nekat maka nyawa yang menjadi taruhan. Sisi lemah perempuan yang menjadikan laki-laki mudah untuk mengelabuhinya. Hingga tidak jarang dari perempuan yang kerap menjadi korban penganiayaan.

Namun, keluar dari permasalahan tersebut, film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* membawa angin segar untuk dunia perfilman Indonesia. Yang mana film ini dari pemutaran *scene* sudah menonjolkan sisi maskulin dari perempuan⁴³. Sehingga dapat menjawab semua isu yang merebak di masyarakat. Bahwa perempuan juga berhak mendapatkan kenyamanan dan kedudukan. Film ini didasari dengan perempuan yang selalu insecure dengan tubuhnya yang merasa kurang, namun dalam sisi merawatnya. Hal yang menjadi relasi bagi banyak orang dan panutan bahwa cantik tidak selamanya membawa kebahagiaan.

Adapun beberapa *scene* yang menonjolkan sisi maskulinitas, yaitu maskulinitas perempuan dalam *scene* 1 ditunjukkan oleh sikap Rara yang tegas dan tidak mudah marah dalam ekspresi wajah yang terpancar, serta tanggapan Rara yang berusaha menerima ejekan dengan ikhlas. Sisi maskulin ini disampaikan oleh Rara melalui sikap dirinya. Yang mana maskulin perempuan bisa dilihat dari segala segi. Sisi maskulin yang dimiliki Rara dalam *scene* ke 2 adalah berusaha menahan sakit yang diderita akibat terjatuh dari sepeda. Karena takut dianggap remeh oleh keluarganya jika terlihat cengeng. Sehingga dirinya memunculkan sikap kuat dan menepis rasa sedihnya dengan kemaskulinitas yang dimiliki sejak kecil.

Sisi maskulinitas perempuan dalam *scene* 7 terlihat seorang Ibu yang rela menjual rumah peninggalan dan semua kenangan keluarganya untuk memperbaiki perekonomian dan menjadi tulang punggung keluarganya bersama kedua anaknya. *Scene* ke 15 Sebagai perempuan anak terakhir dalam anggota keluarganya,

⁴³ Nuryata, L. T., Farhah, N. Y., & Margaretha, S. T. (2022, October). Alih Kode pada Dialog Film “Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan” Karya Ernest Prakasa. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1).

Lulu tidak bersifat manja dengan enggan bekerja⁴⁴. Malah dirinya bekerjasama dengan sang kekasih agar menjadi model dalam sebuah konten yang diposting oleh sang kekasih yang terkenal. Sehingga dirinya bisa membantu keluarga yang sedang memperbaiki perekonomian.

Scene ke 20 menampilkan beberapa karyawan perempuan yang bekerja disebuah perusahaan dengan tekun dan bekerja keras. Semangat mereka tidak kalah dengan semangat para laki-laki. Yang menandakan bahwa seorang perempuan juga bisa melakukan pekerjaan seperti laki-laki. Dalam *scene* ke 21 menampilkan sosok perempuan yang mau banting tulang untuk mencukupi kebutuhan dirinya selama hidup dikota orang. Tidak pantang semangat meski pekerjaan yang dilakukan tidak seberapa dan bahkan sampai membuka jasa tukang salon keliling.

Maskulinitas perempuan dalam *scene* 25 terlihat sosok perempuan yang mengesampingkan egonya dengan rela mendorong motor meski tenaganya yang pas-pasan. Meski terlahir sebagai seorang perempuan, Rara bukanlah sosok yang manja bahkan terkenal sebagai orang yang suka menolong dengan sesama⁴⁵. Sisi maskulin *scene* 28 terlihat dari sosok Rara yang pekerja keras terbukti dengan dirinya mau mengambil resiko demi mempertahankan perusahaan tempat dirinya bekerja. Hal itu dibuktikan dengan tekad dirinya untuk berubah. Perubahan yang dilakukan untuk mempertahankan pekerjaan dan menghilangkan resiko runtuhnya perusahaan.

Sikap maskulin dalam *scene* 34 terlihat sosok perempuan yang bekerja keras merubah tampilannya untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Serta mempertahankan pekerjaannya untuk menyelamatkan perusahaan dari krisis. Dalam *scene* ke 35 menampilkan sosok perempuan yang sukses mendapatkan jabatan yang diinginkan sebagai manager perusahaan. Atas jerih payah dan usaha yang dilakukan kini Rara mendapatkan jabatannya. *Scene* 44 menampilkan sisi maskulinitas perempuan yaitu Neti yang membawa barang belanjaan tanpa rasa capek sedikitpun. Bahkan belanjaan tersebut mendarat dengan

⁴⁴ Lesari, L., Anrial, A., & Verolyna, D. (2021). *Pemaknaan Kecantikan Perempuan Pada Film Imperfect: Karier, Cinta, Dan Timbangan* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

⁴⁵ Nuryata, L. T., Farhah, N. Y., & Margaretha, S. T. (2022, October). Alih Kode pada Dialog Film “Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan” Karya Ernest Prakasa. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1).

sempurna tanpa ada yang berjatuhan. Tenaga yang dikeluarkan Ntei cukup banyak sepadan dengan laki-laki.

Scene ke 57 menampilkan Rara yang memiliki semangat baru untuk bangkit dari keterpurukannya semenjak dirinya terancam dipecat dari perusahaannya. Dengan mengajak seluruh wajah perempuan Indonesia yaitu teman dekatnya untuk bergabung atas brand yang akan dia kenalkan di perusahaan Malati. Dalam *scene* 60 terlihat sosok perempuan yang pantang menyerah, yaitu Rara yang sukses bangkit dari keterpurukan dengan mewujudkan keinginannya menjadikan wajah baru Malati dari teman-temannya.

Imperfect merupakan film yang menjunjung tinggi perempuan Indonesia. Terdiri dari beberapa suku, bangsa, ras, dan budaya. Dan dalam film ini disuguhkan warna warni perempuan Indonesia⁴⁶. Mulai dari gaya rambut antara satu dengan lain, tanda lahir yang menempel sempurna di wajah, sampai warna kulit yang eksotis memancarkan aura perempuan yang kuat. Perbedaan perempuan dalam film ini ditunjukkan oleh sikap dalam menyikapi kekurangan yang dimiliki. Bukan menjadikan perempuan berbeda karena merasa kurang dari yang lain.

Kebanyakan perempuan mementingkan aura wajah yang terpancar daripada sikap dari dalam diri. *Outerbeuty* kerap menjadi bahan tolak ukur kecantikan. Sehingga perempuan kerap merasa kurang dan tidak bersyukur atas apa yang dimiliki. Film Imperfect menjelaskan bagaimana cara cantik dalam menyikapi keadaan tersebut dengan lebih mengedepankan sisi *innerbeauty*⁴⁷. Dari sinilah muncul karakter-karakter dari perempuan. Dalam menyikapi kekurangan mereka lebih banyak memungkinkan menampilkan sisi maskulin sebagai benteng agar tidak menjadi bahan ejekan.

Sikap maskulin yang muncul secara alamiah dari diri seorang perempuan yang memberikan tanda perempuan mampu bertahan diri. Sikap perempuan yang sering dianggap lemah. Apalagi dengan kekurangan yang dimiliki membuat diri mudah rapuh dan menyerah dengan keadaan. Namun, film Imperfect menampilkan

⁴⁶ Jatmiko, A., & Aisyah, N. (2022, June). Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Imperfect: Karir, Cinta & Timbangan karya Ernest Prakasa. In *Proceedings University of Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 106-122).

⁴⁷ Lesari, L., Anrial, A., & Verolyna, D. (2021). *Pemaknaan Kecantikan Perempuan Pada Film Imperfect: Karier, Cinta, Dan Timbangan* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

sisi maskulin perempuan begitu apik dalam setiap *scenanya*. Hampir seluruh *scene* diwarnai dengan sikap maskulin perempuan.

Banyak karakter yang ditampilkan, sisi maskulin perempuan tidak hanya difokuskan. Seperti yang ada dalam hasil analisis bahwa hampir seluruh peran perempuan dalam film *Imperfect* memiliki sisi maskulin perempuan dengan gayanya sendiri. Karena sisi maskulin perempuan tidak hanya dalam tindakan saja. Namun, dari film *Imperfect* menyuguhkan cara maskulin perempuan dari segala sisi.

Salah satu sisi yang ditonjolkan dalam peran perempuan yang memiliki sikap maskulin adalah sosok Rara yang dominan menonjolkan karakter rendah hati. Dengan kekurangan yang dimiliki Rara sejak kecil⁴⁸. Juga sering diejek oleh orang terdekat dan orang lain yang bertemu dengan dirinya. Namun tidak ada sedikitpun upaya Rara untuk ikut mencemooh, sakit hati, ataupun menangis. Dirinya bisa bersikap semaskulin laki-laki dengan cuek, dan bodoamat dengan ocehan orang terhadap dirinya. Sehingga mampu membawa semangat kepada perempuan agar tetap bisa berkarya dengan tampil apa adanya.

Makna maskulinitas perempuan menjadi suatu fenomena menarik takala perempuan tidak melulu digambarkan menjadi pribadi yang lemah, manja, ataupun sifat feminim lainnya, melainkan adanya suatu konstruksi yang dilakukan oleh suatu media tentang sosok perempuan sebagai tokoh utama dalam perspektif maskulinitas. Bahwa ada suatu media mencoba membangun konstruksi tentang gagasan maskulinitas perempuan. Seperti halnya film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* ini. Dimana dalam film ini menempatkan posisi perempuan lebih unggul dari laki-laki. Namun tidak menyalahi kodrat sebagai perempuan itu sendiri.

Gambaran sifat maskulin sering muncul dalam dunia perfilman di Indonesia semenjak memasuki era 2000an. Yang dulunya perempuan selalu diposisikan sebagai seseorang yang manja, lemah, cengeng. Dalam segi maskulin perempuan lebih ditonjolkan oleh sifat tegas, mandiri, dan kuat. Bahkan banyak sekali sifat maskulin perempuan sebagai pendongkrak semangat bahwa perempuan juga layak untuk memiliki kebebasan.

⁴⁸ Oktavia Safitri, R. (2022). *Representasi Citra Perempuan Big Size Dalam Film "Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan"* (Doctoral dissertation, Rindiani Oktavia Safitri).

Seperti yang kita tahu, perempuan dari sejak zaman dahulu selalu diposisikan lebih rendah dari pada laki-laki. Karena memang ada unsur yang membuat perempuan lebih tertinggal. Karena semua manusia diciptakan dalam keadaan lemah. Tidak menuntut perempuan saja, tetapi dalam konteks ini laki-laki juga diposisikan dalam keadaan yang lemah. Seperti yang tertera dalam surat An-Nisa' ayat 28 :

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ ۗ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا ﴿٢٨﴾

Terjemahan:

“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, karena manusia diciptakan (bersifat) lemah”⁴⁹.

Dalam surat tersebut menjelaskan bahwa sifat manusia memanglah lemah. Lemah dalam segala hal. Dan tidak menutup kemungkinan laki-laki lebih lemah daripada perempuan. Karena ketika laki-laki lebih lemah dihadapan perempuan, terutama istrinya sendiri. Sosok laki-laki tersebut telah mengagungkan perempuan. Bagaimanapun juga, setiap manusia memiliki sisi kelemahan sendiri. Namun, hal tersebut diimbangi dengan kekuatan dalam diri agar tidak mudah rapuh dan menjadi malas dalam menjalani kehidupan.

Dalam film *Imperfect* kita mengetahui bahwa sikap putus asa terekam jelas dalam scene Rara yang hampir saja kehilangan pekerjaannya karena tubuhnya yang tidak memadai. Namun karena tekad dan semangat untuk bisa berubah, alhasil dia bisa mendapatkan apa yang diinginkan selama ini bahkan lebih dari itu. Namun saat itu sisi lemah Rara juga diuji dengan adanya kesombongan dan acuh kepada teman terdekat. Sehingga menonjolkan sikap feminim lebih mendalam.

Sehingga dirinya dihadapkan dalam situasi yang hampir sama namun kebalikan dari itu semua bahwa tidak selamanya dengan kemewahan manusia bisa memiliki segalanya. Sehingga sisi maskulin Rara lebih dominan muncul dan menjadikan orang-orang terdekat Rara yang memiliki tubuh kurang sempurna memiliki kepercayaan kembali. Semua itu karena sisi maskulin perempuan muncul sebagai perisai dirinya agar tidak mudah putus asa.

Perempuan tomboi sering kita jumpai dengan gayanya yang *casual* khas laki-laki. Sikap dan perilakunya juga sama.

⁴⁹ Wasitoh, D. A. (2022). *Pesan moral dalam film" imperfect: karir, cinta dan timbangan"* (Doctoral dissertation, IAIN KEDIRI).

Namun bukan seperti itulah sisi maskulin. Tetapi hal yang cenderung mendorong perempuan untuk tampil lebih maskulin dan elegant dengan tidak menonjolkan sisi lemahnya kepada dunia. Maskulin melekat pada diri perempuan yang memiliki sikap pekerja keras, tidak mudah menyerah, dan mandiri. Perempuan-perempuan yang seperti inilah yang mampu menempatkan sisi maskulin sebagai perisai agar dirinya tetap bisa tampil dihadapan publik dengan apa adanya.

Tanda dan simbol dalam film tidak hanya mewakili pesan yang disampaikan si pembuat film, melainkan juga bentuk interaksi dan relasi antara si pembuat film dengan berbagai pandangan, wacana dan budaya yang ada di tengah masyarakat. Film *Imperfect: Karier, cinta, dan Timbangan* bukan hanya menggambarkan tentang pemikiran sang sutradara tentang maskulinitas perempuan, tapi juga refleksi dari interaksi pemikiran dan wacana penonton dengan pandangan-pandangan yang ada di masyarakat tentang perempuan dan maskulinitas⁵⁰.

Bagaimana maskulinitas disampaikan dengan simbol-simbol tindakan dengan sikap putus asa, cemooh, dan manja. Bagaimana pandangan umum masyarakat tentang perempuan yang dibayangi budaya *insecure* digambarkan dengan perlakuan para antagonis kepada Rara sebagai objek bulli. Tanda-tanda yang dihadirkan dalam film ini merupakan representasi dari objek-objek yang dihadirkan dalam pemikiran si pembuat film setelah menghayati dan mengkritisi budaya dan perilaku yang ada di masyarakat⁵¹.

Maskulin memiliki sifat yang fleksibel. Karena sifat ini tidak hanya dialami oleh laki-laki saja. Juga, feminim bisa saja dimiliki oleh laki-laki. Karena sifat ini yang selalu mewarisi karakter manusia untuk bisa berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan. Seperti yang sudah terjadi dalam scene yang ada di film *Imperfect*, bahwa Rara bisa berpenampilan maskulin tatkala dirinya tampil apa adanya dan dikelilingi oleh teman-teman yang tidak merendahnya. Namun hal itu menjadi tekanan tatkala dirinya sudah menjabat menjadi manager.

Karena tuntutan harus bersikap feminim dengan dimulai dari gaya pakaian, gaya bicara, dan tingkah laku. Tuntutan-

⁵⁰ Jatmiko, A., & Aisyah, N. (2022, June). Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Imperfect: Karir, Cinta & Timbangan* karya Ernest Prakasa. In *Proceedings University of Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 106-122).

⁵¹ Imanto, T. (2007). Film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4(1).

tuntutan inilah yang membuat kedua sifat ini bisa muncul. Karena sejatinya yang mewarisi karakter maskulin ataupun feminim adalah kedua belah pihak. Maskulinitas perempuan sebagai contoh sifat perempuan tidak hanya perempuan lemah saja. Tetapi dengan adanya sifat ini mmebuat perempuan bisa lebih semangat dan tidak mudah menyerah.

Konsep gender yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Misalnya Perempuan itu dikenal lemah-lembut, cantik, emosional atau keibuan sedang laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri dan sifat itu sendiri merupakan sifat yang dapat dipertukarkan. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari satu kelas ke kelas lain itulah yang dikenal sebagai konsep gender⁵².

Gender adalah keadaan individu yang lahir secara biologis sebagai laki-laki dan perempuan, memperoleh ciri-ciri sosial sebagai laki-laki dan perempuan melalui atribut-atribut maskulinitas dan femininitas yang sering didukung oleh nilai-nilai atau sistem simbol masyarakat yang bersangkutan. Dengan adanya peran gender dalam bermasyarakat membuat kita lebih memahami sebagai identitas diri. Namun sifat tersebut bisa saja berubah sesuai keadaan hati.

⁵² Saputra, E. R., & Sulityani, H. D. (2018). Representasi Maskulinitas Dan Feminitas Pada Karakter Perempuan Kuat Dalam Serial Drama Korea. *Interaksi Online*, 6(3), 135-145. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/20987>. 5/16/2023, Pukul 08:43 WIB